

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang harus ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang berisikan langkah-langkah yang sistemis. Menurut Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan. Peneliti dalam melaksanakan penelitian wajib terdapatnya sesuatu tata cara ataupun metode selaku landasan yang wajib dijalankan oleh penulis buat menuntaskan sesuatu kasus dalam menggapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif, menurut Sugiyono (2018:8):

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi, atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh data sekunder ataupun primer yang akan digunakan menyusun sesuatu karya ilmiah, setelah itu informasi data tersebut dianalisis sesuai dengan faktor yang bersangkutan dalam masalah tersebut untuk menemukan keaslian data yang diperoleh.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif berdasarkan studi empiris. Studi empiris berarti bahwa metode yang diselesaikan dapat dianalisis melalui persepsi manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami metode yang digunakan.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan alat penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian, hal tersebut menjadi maksud atau tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Menurut Sugiyono (2014:38) objek penelitian, sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan ruang lingkup objek penelitian dengan peneliti identifikasi sesuai dengan masalah penelitian adalah tentang kemandirian keuangan dan derajat desentralisasi terhadap *financial distress* pemerintah daerah pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif serta verifikatif, hal tersebut karena dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan pengaruh antara variabel yang hendak diteliti hubungannya dan tujuannya adalah menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta kenyataan ikatan antara variabel yang diteliti.

Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat

deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan ataupun memvisualisasikan kenyataan yang terdapat dalam variabel yang diteliti yaitu kemandirian keuangan dan derajat desentralisasi serta financial distress. Kemudian pendekatan yang kedua adalah metode verifikatif, metode verifikatif dalam Nazir (2011:91) adalah:

“Sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian deskriptif dan verifikatif bertujuan untuk menjelaskannya, menyimpulkannya berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitiannya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Penelitian verifikatif digunakan dalam menguji besarnya pengaruh kemandirian keuangan dan derajat desentralisasi terhadap financial distress pada pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat secara parsial dengan melakukan uji hipotesis yaitu t (parsial).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi dari variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah:

“Variabel independen sering disebut sebagai *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Adapun yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah:

a. Kemandirian Keuangan

Kemandirian keuangan menunjukkan kemampuan Pemda untuk mengeksekusi hak-hak keuangannya secara efektif dan efisien. Kemandirian keuangan ini bisa dihitung berdasarkan 2 rasio yaitu total PAD dibagi total pendapatan dan total PAD dibagi total belanja. Ritonga (2014). Dalam penelitian ini, kemandirian keuangan diukur dengan pendapatan asli daerah dengan total belanja.

b. Derajat desentralisasi

Derajat desentralisasi dihitung berdasarkan perbandingan antar jumlah pendapatan asli daerah dengan total penerimaan daerah. Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah. Semakin tinggi kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi Mahmudi (2020). Derajat desentralisasi diukur dengan membandingkan pendapatan asli daerah dengan total pendapatan.

2. Variabel Dependen

Financial distress yaitu suatu kondisi dimana pemerintah tidak mampu memberikan pelayanannya yang maksimal atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan disebabkan oleh minimnya alokasi belanja modal, maka Financial Distress ini merupakan variabel dependen Jones & Walker (2007). Financial distress diukur dengan membandingkan belanja modal dengan total belanja.

3.2.2 Operaional Variabel

Operasional variabel meliputi penjelasan mengenai variabel dalam penelitian, konsep dari variabel, indikator variabel, pengukuran variabel, dan skala dari variabel. Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan variabel penelitian dan tujuan pada konsep indicator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Kemandirian Keuangan (X ₁)	“Kemandirian keuangan menunjukkan kemampuan Pemda untuk mengeksekusi hak-hak keuangannya secara efektif dan efisien. Kemandirian keuangan ini bisa dihitung berdasarkan 2 rasio yaitu total PAD dibagi total pendapatan dan total PAD dibagi total belanja” . Ritonga (2014)	$Kemandirian\ Keuangan = \frac{PAD}{Total\ Belanja}$ <p>Sumber: Syurmita (2014)</p>	Rasio
2	Derajat Desentralisasi (X ₂)	”Derajat desentralisasi dihitung berdasarkan perbandingan antar jumlah Pendapatan Asli Daerah dengan		Rasio

		<p>total penerimaan daerah. Rasio ini menunjukkan derajat kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah. Semakin tinggi kontribusi PAD maka semakin tinggi kemampuan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan desentralisasi”.</p> <p>Mahmudi (2010)</p>	$\text{Derajat desentralisasi} = \frac{\text{PAD}}{\text{Total Pendapatan}}$ <p>Sumber: Syurmita (2014)</p>	
3	Financial Distress (Y)	<p>“<i>Financial distress</i> yaitu suatu kondisi dimana pemerintah tidak mampu memberikan pelayanan yang maksimal atau sesuai dengan standar yang telah ditetapkan disebabkan oleh minimnya alokasi belanja modal”</p> <p>Jones and Walker (2007)</p>	<p>Jika Kurang dari 30% maka termasuk dalam kategori <i>Financial Distress</i> diberi bobot 1</p> <p>Jika tercapai 30% maka termasuk dalam kategori Non <i>Financial Distress</i> diberi bobot 0</p> <p>Sumber: Mutiara Sari & Fefri Indra Arza (2019)</p>	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 18 Kabupaten dan 9 Kota dengan periode waktu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Sumedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmayala
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok
12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi

13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 :81) teknik sampling adalah:

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *non probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Adapun teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017:85) *Sampling jenuh* adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Dalam penelitian ini penulis menjadikan seluruh populasi penelitian sebagai sampel karena penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun data yang digunakan penelitian ini adalah berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan neraca dari LKPD kabupaten/kota yang diperoleh dari Badan Pemerikasaan Keuangan (BPK) provinsi Jawa Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan meminta data langsung melalui Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Barat.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data adalah penyederhanaan data menjadi bentuk yang mudah diinterpretasikan. Data yang terkumpul dari hasil penelitian akan penulis komparasi antara data yang ada dilapangan dengan data literature, kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram, perhitunga modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017:148).

Dalam analisis ini dilakukannya pembahasan tentang bagaimana Kemandirian Keuangan, Derajat Desentralisasi dan Financial Distress.

1. Kemandirian Keuangan

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
- b. Menentukan range (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{5 \text{ kriteria}}$
- c. Menentukan nilai *mean* perubahan pada setiap variabel penelitian dengan

rumus:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

X_1 = nilai sampel ke-1

X_2 = nilai sampel ke-2

X_n = nilai sampel ke-n

n = jumlah sampel

- d. Membuat daftar tabel distribusi frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian

Kategori	Interval	
Sangat Rendah	0.07	0.22
Rendah	0.22	0.36
Sedang	0.36	0.50
Tinggi	0.50	0.65
Sangat Tinggi	0.65	0.79

Sumber : data diolah

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal) + (*range*)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = nilai maksimum

2. Derajat Desentralisasi

- a. Memperoleh data nilai Derajat Desentralisasi
- b. Menghitung Derajat Desentralisasi dengan rumus PAD dibagi dengan Total Pendapatan.
- c. Menentukan Kriteria Penilaian

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Derajat Desentralisasi

Kategori	Interval	
Sangat Kurang	0.00	10.00
Kurang	10.00	20.00
Cukup	20.00	30.00
Sedang	30.00	40.00
Baik	40.00	50.00
Sangat Baik	>50.00	

Sumber: data diolah

3. *Financial Distress*

Tabel 3.5

Kriteria *Financial Distress*

Kriteria	Interval	Dummy
Non Financial Distress	>30%	0
Financial Distress	<30%	1

Sumber: data diolah

3.5.1 Analisis Verifikatif

Metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis artinya menguji keaslian teori yang ada yaitu merupakan Analisis Verifikatif. Dalam penelitian, analisis verifikatif digunakannya untuk mengetahui hasil dari penelitian terkait pengaruh kemandirian keuangan dan derajat desentralisasi terhadap financial distress. Metode analisis verifikatif ini dilakukan dalam langkah-langkah berikut.

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan modal regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam estimasi. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sebaran variabel terikat dari setiap nilai variabel bebas berdistribusi normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini diwakili oleh nilai kesalahan berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi normal atau mendekati distribusi normal, sehingga pengujian statistic layak dilakukan. Dapat menggunakan uji normalitas kolmogrov smirnov dalam program SPSS untuk

menyelesaikan uji normalitas. Menurut Santoso (2012:293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal probability plots dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Santoso (2012:234) definisi multikolinearitas:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantarnya variabel independen. Jika terbukti adanya multikolinearitas, sebaiknya salah satunya dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Santoso (2012:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

$$\text{Tolerance} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Jika terjadi heteroskedastisitas maka dampaknya yaitu sulitnya menghitung standar deviasinya yang sebenarnya, dan akan menghasilkannya standar deviasi yang terlalu lebar atau terlalu sempit. jika tingkat kesalahan varians terus meningkat, tingkat kepercayaan akan menyempit.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y - \text{prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2013:110). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Pada penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* yaitu dengan membandingkan *durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* table, yaitu batas atas (du) dan batas bawah (dL). Uji *Durbin-Watson* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum(e - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

DW = Nilai Durbin-Watson test

E = Nilai residual

e_{t-1} = Nilai residual satu periode sebelumnya

Adapun kriteria pengambilan keputusan atas uji autokorelasi menurut Santoso (2012:293) adalah sebagai berikut:

- Bila $du < DW < 4-du$ berate mengindikasikan tidak ada masalah autokorelasi.
- Bila $du \leq DW \leq du$ atau $4-du \geq 4-dL$, maka ada kesimpulan yang dapat diambil.
- Bila $DW \leq dL$, maka diindikasikan terjadi autokorelasi positif.
- Bila $DW > 4-dL$, maka diindikasikan terjadi autokorelasi negatif.

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diujinya dalam penelitian ini berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel independen yaitu Kemandirian Keuangan dan Derajat Desentralisasi terhadap variabel dependen yaitu Financial Distress. Didalam perumusan hipotesis statistic, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, adalah jika (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{0-1} \leq 0$: Kemandirian Keuangan tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

$H_{a-1} > 0$: Kemandirian Keuangan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*

$H_{0-2} \leq 0$: Derajat Desentralisasi tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

$H_{0-2} > 0$: Derajat Desentralisasi berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

3.5.3.1 Analisis Regresi Logistik

Menurut (Ghozali, 2011:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable *independen*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic untuk pengelolaan data. Menurut Ghozali (2011:334), *logistic regression* sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variable terikat berupa non-metrik (nominal atau ordinal) dengan dua kategori dapat diprediksi dengan variable bebas berupa satu atau lebih metric (interval atau rasio) dan non metrik.

Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variable bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variable bebasnya. Penggunaan regresi logistic pada dependen atau variable terikatnya dihitung menggunakan variable *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistic. Regresi logistic dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln (P/1-P) = a + \beta_1KK + \beta_2IDD$$

Keterangan :

$\ln (P/1-P)$ = Probabilitas variabel dummy financial distress

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variable

DD = Derajat Desentralisasi

KK = Kemandirian Keuangan

3.5.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2013:341):

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berate ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji Hipotesis berganda bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksudkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut Sugiyono (2015: 253), uji F dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{ht} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

$Dk = (n-k-1)$ Derajat Kebebasan

Apabila F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel ANOVA. Hasil uji F berpengaruh secara simultan antar variabel-variabel independen terhadap

variabel dependen apabila nilai F (p value) lebih kecil dari 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika F hitung > F tabel atau p value (sig) < 0,05 maka H0 ditolak.
- Jika F hitung < F tabel atau p value (sig) > 0,05 maka H0 diterima.

3.5.3.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen ini digunakan untuk menganalisis dengan cara Analisis Determinasi. Menurut Sugiyono (2015:231), koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

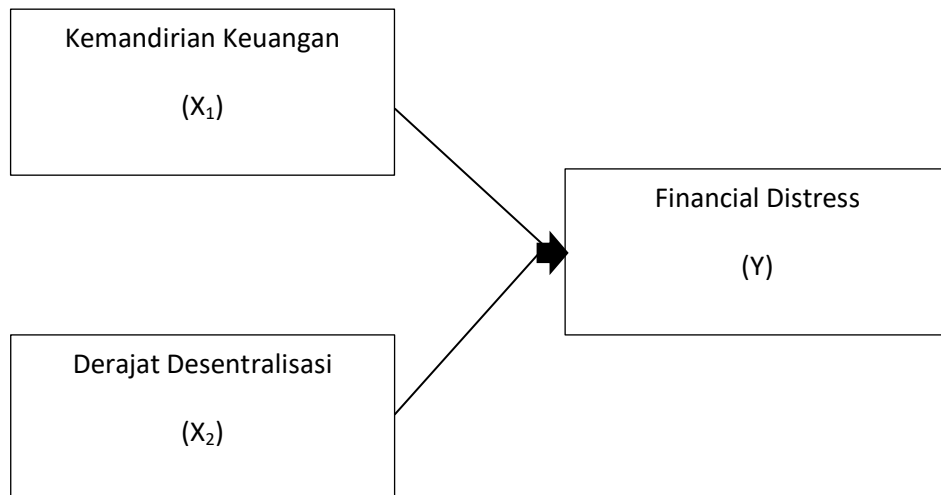
Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Pengaruh Kemandirian Keuangan dan Derajat Desentralisasi Terhadap Financial Distres”, menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

